

Konsep Menggembalakan Di Dalam Perjanjian Baru Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini

Yuferi Waruwu

Hisikia Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Soteria, Purwokerto

yuferi94war@gmail.com

hiskiagulo27@gmail.com

Diterima : 18 Januari 2021	Direvisi : 28 Juni 2021	Disetujui : 30 Juni 2021
----------------------------	-------------------------	--------------------------

Abstrak

Konsep ποιμαίνω “menggembalakan” gereja berdasarkan kitab Perjanjian Baru dan implikasinya bagi gereja masa kini merupakan topik penting yang perlu dimengerti dan dipahami dalam kehidupan kekristenan masa kini. Konsep ποιμαίνω merupakan perintah penting Tuhan Yesus dalam kitab Perjanjian Baru. Namun, pada kenyataannya perintah itu tidak diberikan perhatian khusus oleh gereja-gereja masa kini. Tuhan memanggil gembala untuk bersedia menggembalakan umat-Nya supaya semua orang bisa dipersatukan dengan diri-Nya sebagai Kepala Gereja dan Gembala Agung. Allah mempercayakan dan memilih gembala untuk bekerjasama dengan-Nya melaksanakan penggembalaan. Allah memilih gembala bukan karena kelebihan atau pontensi yang dimilikinya tetapi justru dalam setiap kelemahan kuasa Allah menjadi nyata. Bersama Tuhan gembala bisa, karena gembala bekerja untuk melayani Tuhan. Mengerjakan perintah-Nya dengan kekuatan yang Ia berikan tanpa mengkhawatirkan akan hasilnya karena hasil atau pertumbuhan Allah yang memberikan. Maka dengan itu, peneliti akan menggunakan metode eksegesis untuk merumuskan konsep ποιμαίνω berdasarkan kitab Perjanjian Baru. Hasil penelitian menemukan beberapa konsep ποιμαίνω dalam Perjanjian Baru sebagai berikut: pertama, inisiatif dan otoritas Allah. Kedua, sinergi dengan Allah. Ketiga, bukti mengasihi Yesus. Keempat, tindakan mengawasi diri dan jemaat. Kelima, perintah dan kehendak Allah. Dan keenam, ποιμαίνω merupakan kasih dan karya Allah. Keenam konsep di atas merupakan kunci penggembalaan dalam kitab Perjanjian Baru.

Kata Kunci: Menggembalakan, Gereja, Perjanjian Baru, Pertumbuhan

Abstract

The concept of ποιμαίνω “shepherding” the church based on the New Testament and its implications for the church today is an important topic that needs to be understood and understood in Christian life today. The concept of ποιμαίνω is an important command of the Lord Jesus in the New Testament. However, in reality the commandment is not given special attention by churches today. God calls the pastor to be willing to shepherd His people so that all people can be united with Him as Head of the instead in every weakness the power of God becomes real. With God, shepherds can, because pastors work to serve God. Doing His commandments with the strength He gives without worrying about the results due to the results or growth God gives. So with that, researchers will use the exegetical method to formulate the concept of ποιμαίνω based on the New Testament. The research found several concepts of ποιμαίνω in the New Testament as follows: first, God's initiative and authority. Second, synergy with Allah. Third, proof of loving Jesus. Fourth, the act of monitoring oneself and the congregation. Fifth, the commands and will of Allah. And sixth, ποιμαίνω is God's love and work. The six concepts above are the key to pastoral care in the New Testament.

Keywords: Pastoral, Church, New Testament, Growth

PENDAHULUAN

Pelayanan penggembalaan adalah jiwa dari pelayanan gereja seutuhnya, sebab pelayanan misi, pembinaan, koinonia (bersekutu), diakonia (pelayanan), marturia (bersaksi) dan lain sebagainya tanpa disertai penggembalaan yang baik akan tidak berarti apa-apa.¹ Yang digembalakan adalah jemaat atau orang percaya. Jemaat artinya suatu perhimpunan orang-orang yang telah bertobat dari dosa-dosa, percaya kepada Yesus Kristus dan telah lahir baru oleh Roh Kudus,² dipersatukan dengan Kristus sebagai tubuh dan Dia sebagai kepala gereja (Efesus 1:22-23). Kristus disebut sebagai Kepala Jemaat dan Gembala Agung, Mempelai Laki-laki, Imam Besar dan Batu Penjuru, sedangkan jemaat disebut sebagai imam-imam, mempelai perempuan, kawan domba, dan batu-batu yang hidup.³ Maka, dalam karya tulis ini peneliti membahas salah satu sebutan jemaat sebagai domba yang digembalakan. Tanggung jawab penggembalaan dalam lingkungan gereja merupakan tugas utama yang dilakukan oleh pendeta. Memang dalam Perjanjian Baru dan dalam Gereja mula-mula gelar pendeta tidak ada, sebab memang kata pendeta adalah pinjaman dari agama Buddha atau Hindu.⁴ Secara Alkitabiah jabatan pelayan dalam gereja setelah zaman para Rasul-rasul berkembanglah jabatan seperti di bawah ini:

Penatua Kisah Para Rasul 15:4; I Petrus 5:1 yang ditetapkan oleh para Rasul sendiri. Pada awalnya jabatan πρεσβυτερος penatua disebut sebagai επισκοπος penilik jemaat Kisah Para Rasul 20:17 bdk ayat 28; Titus 1:5 bdk. Ayat 7. Tidak ada pemisahan antara jabatan penatua dengan jabatan penilik jemaat, namun mulai zaman Rasul Paulus jabatan επισκοπος penilik jemaat I Timotius 3:1 telah dipisah dari πρεσβυτερος penatua (I Timotius 5:17), dan ditambah jabatan διακονος diaken I Timotius 3:8 sebagai pembantu επισκοπος penilik jemaat Filipi 1:1 sedangkan πρεσβυτερος penatua menetap sebagai gembala gereja I Timotius 5:17; I Petrus 5:1-2.⁵

¹ Oliver Mc. Mahan, *Jemaat Gembala Yang Sukses*, (Jakarta: Metanoia, 2002), 6.

² J. Wesley Brill, *Dasar yang Teguh*, (Bandung: Kalam Hidup, 1993), 268.

³ J. Wesley Brill, *Dasar yang Teguh*, 269.

⁴ Arkhimandrite Daniel B. Byantoro, *Aku Percaya Penjelasan Iman Nikea*, (Surakarta. 2012), 5.

⁵ Arkhimandrite Daniel B. Byantoro, *Aku Percaya Penjelasan Iman Nikea*, 5-6.

Secara umum, pejabat atau pelayan dalam gereja ada dua yaitu para pejabat luarbiasa dan para pejabat biasa.⁶ Maka, dalam penelitian ini jika peneliti berbicara tentang gembala, hamba Tuhan atau pendeta, maka jabatan-jabatan penatua, penilik jemaat maupun diaken mencakup semuanya itu. Begitu juga jika peneliti berbicara tentang penggembalaan maka hal itu menyangkut dengan gereja. Penggembalaan merupakan proses, cara, perbuatan menggembalakan.⁷ Penggembalaan artinya kegiatan memelihara sekelompok orang Kristiani secara rohani. Tetapi sebagian gembala tidak memelihara dan menjadi penjaga justru menjadi perusak. Seperti salah satu pendeta gereja di Surabaya dengan inisial GI umur 51 tahun menjadi pelaku percabulan anak⁸ yang seharusnya gembala menjadi penjaga kawan domba, justru sikapnya tidak menjadi teladan bahkan menjadi pelanggar hukum Allah khususnya perzinahan. Inilah realita kasus penggembalaan saat ini.

Bahkan lebih tegas lagi dikatakan oleh Jonar T. H mengatakan “mata manusia saat ini telah dibutakan oleh kemajuan zaman, hatinya condong pada perkara dunia, kemajuan tersebut membuat manusia berbangga diri, keras kepala dan sering melupakan perkara surgawi.”⁹ Gembala-gembala jemaat tidak punya kuasa untuk membendung kemajuan yang negatif, tetapi mereka punya strategi untuk menghadapi perubahan itu, dengan cara para gembala dan orang percaya harus mau belajar mengikuti zaman tanpa kompromi dengan dunia dan menurunkan nilai-nilai kebenaran Alkitab,¹⁰ sama seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Dia tidak pernah menurunkan prinsip pelayanan-Nya atau kebenaran hanya untuk mengikuti model mutakhir. Dia selalu memulai semua pelayanan-Nya di tempat orang berada, mengikuti zaman tanpa mengurangi tuntutan kebenaran.¹¹ Inilah contoh penggembalaan yang Alkitabiah.

⁶ Lois Berkhof, *Teologi sistematika, Doktrin Gereja*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993), 64-68. Pejabat luar biasa mengacu pada Rasul, Nabi dan Pemberita Injil, sedangkan pejabat biasa mengacu pada para Tua-tua, Guru-guru, dan Diaken. Perbedaannya adalah panggilan bagi para pejabat luarbiasa merupakan sebuah panggilan istimewa yang berasal langsung dari Allah, sedangkan panggilan pejabat biasa adalah panggilan umum melalui gereja.

⁷ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 311.

⁸ <http://news.detik.com/berita/3144956/oknum-pendeta-di-surabaya-ditangkap-polisi-atas-kasus-pencabulan-7-anak>. (diunduh pada 5 Juli 2017)

⁹ Jonar T. H. Situmorang, *Matinya Teori Evolusi*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 204.

¹⁰ Rick Warren, *The Purpose Driven Church (Gereja yang Digerakkan oleh Tujuan)*, (Jawa Timur : Gandum Mas, 2006), 61.

¹¹ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 2000), 62.

Dalam kitab Perjanjian Lama, gembala bertugas membimbing dan memelihara kawanan domba. Ia bertanggung jawab menghitung dan melindungi mereka terhadap bahaya. Pada konteks Israel Allah diakui sebagai Gembala umatNya (Mazmur 23; Yesaya 40:11 dan Yehezkiel 34).¹² Allah juga memakai manusia sebagai gembala salah satu contohnya adalah Daud. Pelaksanaan penggembalaan itu akan dilaksanakan oleh seorang gembala "yaitu hamba-Ku Daud" (Yeh. 34:23; 37:24). Selain Daud, contoh lain yaitu Musa (Yes. 63:11). Kitab Suci sungguh-sungguh menekankan betapa pentingnya tanggung jawab setiap gembala atas pengikut mereka. Salah satu pesan yang paling khas dalam Perjanjian Lama yaitu perihal celaan keras terhadap gembala-gembala yang tidak setia adalah (Yehezkiel 34) bahkan lebih keras lagi dalam (Yeremia 25:32-38). Gembala-gembala itu, demi kepentingan dan memuaskan diri mereka sendiri, bukan domba-dombanya, domba gembalaan mereka dibunuh dan diserahkan demi keuntungan mereka, mereka mengkhianati tugas mereka yang sesungguhnya karena itu Allah akan mengumpulkan kembali domba-domba itu dan menghakimi gembala-gembala itu. Allah sendiri menjadi penjaga umat-Nya dan hakim atas mereka.

Dalam kitab Perjanjian Baru, Yesus Kristus adalah satu-satunya gembala Agung dari gereja; Penggembalaan gereja adalah kehendak Allah sendiri. Panggilan menjadi gembala bukan bersumber dari pikiran manusia tetapi dari belas kasihan dan perintah-Nya. Ia juga menggunakan gembala-gembala manusiawi untuk menggembalakan umat-Nya, mereka diangkat secara resmi untuk melayani pemberitaan Firman di dalam gereja (1 Timotius 4:14; Titus 1:5), mereka adalah orang-orang yang dikhususkan untuk Injil Allah (Roma 1:1) dan harus membuktikan pelayanan mereka (2 Timotius 4:5) kepada jemaat dan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Peneliti lebih fokus khusus menyoroti kata ποιμαίνω "menggembalakan". Penulis kitab Perjanjian Baru menjelaskan secara lengkap bahwa penggembalaan gereja adalah keselarasan dengan kehendak Allah, Allah menghendaki gereja-Nya tergembalakan dengan benar, baik pengajaran maupun spiritualnya. Penggembalaan juga tidak lepas dari peran dan karya Roh Kudus, karena Roh Kudus ada di dalam jemaat Kristus¹³ sebagai penolong yang dijanjikan Yesus sebelum Ia naik ke surga (Yohanes 14:16). Figur utama gembala-gembala gereja adalah

¹² Kamus Alkitab.

¹³J. Wesley Brill, *Dasar yang Teguh*, 258.

Tuhan Yesus Kristus. Dari beberapa pengalaman gembala jemaat, ada yang merasakan penggembalaan itu sesuatu yang tidak mudah. Hanya kasih yang mendalam bagi Kristus dan kepedulian yang murni bagi gerejalah yang dapat memotivasi gembala-gembala untuk memimpin jemaat.¹⁴ Untuk melakukan pelayanan ini tidak lepas dari kerja sama antara manusia dengan Allah.

Tafsiran-tafsiran Perjanjian Baru yang menjelaskan tentang penggembalaan memang sudah ada. Tetapi mereka tidak menjelaskan secara menyeluruh kata *ποιμαινω* dan melihatnya sebagai satu kesatuan dalam kitab Perjanjian Baru, sehingga peneliti menjelaskan kata *ποιμαινω* yang mengandung makna menggembalakan umat secara menyeluruh dalam Perjanjian Baru dengan melihat konteks dan menjelaskannya secara spesifik. Dalam menjelaskan kata *ποιμαινω*, peneliti menggunakan metode rentangan semantis dan tinjauan pustaka. Untuk penjelasan rentangan semantis dan tinjauan pustaka. Gereja sekarang membutuhkan sosok gembala yang memiliki kualifikasi seorang yang dapat mewakili Tuhan Yesus dalam membina gereja-Nya. Gembala dapat menunjukkan keteladanan sebagaimana kehidupan Tuhan Yesus pada waktu di bumi. Hal ini sangat diyakini bahwa Allah menyediakan gembala-gembala untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Yesus Kristus telah memberikan teladan dan menjadi model kriteria gembala yang baik dalam penggembalaan gereja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah peneliti menggunakan metode rentangan semantis dan tinjauan pustaka. Untuk penjelasan rentangan semantis dan tinjauan pustaka. Melalui metode tersebut penulis dapat memaparkan tentang konsep “Menggembalakan” di dalam Perjanjian Baru dengan melihat beberapa teks Matius 2:6; Lukas 17:7; Yohanes 21:16; Kisah Para Rasul 20:28; 1 Petrus 5:2; Wahyu 7:17, penulis juga menggunakan kajian eksegesis sebagai tahap pertama untuk menganalisis teks, kemudian memahami kata-kata dalam teks tersebut, lalu hasil dari pemahaman tersebut dipaparkan secara sistematis sesuai kaidah penulisan, namun analisis terhadap teks-teks tersebut tidak sepenuhnya dilakukan dengan

¹⁴ J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, (Batam: Gospel Press, 2002), 12-13.

proses analisis kata, melainkan dilakukan dengan mengartikan “Mengembalikan” sebagai bagian penting dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembalikan Inisiatif Dan Otoritas Allah

Gereja harus tahu bahwa “pengembalaan” merupakan inisiatif Allah karena Ia menghendaki gereja-gereja-Nya digembalakan dengan baik. Kepatuhan gembala-gembala mengambil bagian dalam inisiatif Allah akan menghasilkan dampak yang besar, karena rencana-Nya tidak pernah gagal dan tidak ada satu pun kuasa yang bisa menggagalkan rencana Allah.¹⁵ Bahkan Dia bukan saja memulai pengembalaan dengan sebuah perencanaan, tetapi Ia turut aktif menyatakan pengembalaan melalui pribadi Yesus Kristus yang adalah Gembala Agung. Gagasan yang mengatakan pengembalaan merupakan Inisiatif Allah, didukung oleh pendapat Charles Jefferson yang mengatakan Yesus memberikan anugerah untuk mengembalikan domba-domba-Nya dengan setia, supaya mereka menjadi dewasa bagi kemuliaan Allah.¹⁶ Charles Jefferson menjelaskan dari pihak Allah lebih awal yaitu anugerah untuk mengembalikan, setelah itu baru peran gembala yaitu membimbing umat menjadi dewasa dalam Kristus dan menjadi kemuliaan Allah.

Pengembalaan gereja-gereja adalah rencana ilahi dari Allah. Seseorang yang mengambil bagian dalam rencana Allah ini, akan menjadi rekan-rekan Allah untuk meneruskan inisiatif Allah yang sudah dimulai dari zaman dahulu dan terus berlanjut bahkan sampai pada kedatangan-Nya yang kedua kali. Pengembalaan yang berhasil mungkin merupakan pekerjaan yang besar dalam hidup ini akan tetapi, hal itu membutuhkan waktu karena ibarat sebuah bangunan yang besar tidak akan selesai dalam waktu yang singkat, begitu juga dengan pengembalaan. Rencana Allah ada dalam Alkitab. Alkitab merupakan kehendak Allah yang sudah dinyatakan. Di dalam Alkitab Allah menyatakan kehendak-Nya dan memberi keterangan serta petunjuk mengenai pengembalaan. Allah ingin gembala-gembala-Nya dilengkapi dengan sempurna untuk setiap pekerjaan baik.

¹⁵ Marde Christian Stenly Mawikere, “Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no 1 (2018): 52.

¹⁶ Charles Jefferson, *Pejabat Gereja Sebagai Gembala Sidang*, 9.

Tujuan dari inisiatif Allah ini adalah untuk maksud penyelamatan dan pemeliharaan.¹⁷

Yang paling utama dalam penyelamatan dan pemeliharaan adalah “pemberitaan Firman.” Allah telah menetapkan bahwa dengan pemberitaan firman, manusia akan diselamatkan (1 Korintus 1:21) karena firman merupakan kekuatan Allah yang menyelamatkan (Roma 1:16) ketika firman diberitakan ada kuasa besar yang akan menghasilkan pertobatan melalui karya Roh Kudus (Yakobus 1:21; 1 Petrus 1:23) melalui pemberitaan firman orang-orang yang baru lahir baru mengalami pertumbuhan iman (1 Petrus 2:2). Salah satu contoh yang terlibat dalam penyelamatan dan pemeliharaan adalah Rasul Paulus. Paulus menyatakan dirinya sebagai penyelamat umat. Paulus mengatakan “Bagi orang-orang yang lemah aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka.” (1 Korintus 9:22). Ia mengabarkan Injil dari Yerusalem dan sekelilingnya sampai ke Ilirikum (Roma 15:19). Dalam konteks menggembalakan, gembala tidak cukup berdiri bagaikan mercusuar yang tetap teguh memberi suluh kepada para pelaut, tetapi seorang gembala harus aktif mengawasi sekoci-sekoci penolong, mengambil inisiatif dan berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkan orang-orang yang masih belum tergembalakan dan di bawa kepada Kristus. Gereja adalah pilihan Allah. Allah telah memilih suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang beraneka ragam¹⁸ untuk mengambil bagian dalam pelayanan ini.

Tuhan membutuhkan gembala-gembala untuk menggembalakan umat-Nya dan memilihnya bekerja melalui penggembalaan. Yesus Kristus berinisiatif memanggil orang percaya agar orang percaya bisa bersatu dengan diri-Nya, termasuk para gembala. Tuhan bekerja melalui orang-orang lemah dan memiliki keterbatasan. Gembala-gembala dipilih bukan karena mereka terpelajar, kaya dan berkuasa, tetapi Allah berinisiatif bekerja melalui gembala dan orang percaya, serta memperlengkapi mereka dalam pelayanan. Allah sebagai aktor (pelaku utama) penggembalaan artinya penggembalaan bukan bersumber dari manusia, tetapi dilakukan oleh manusia dan berfungsi untuk kepentingan Allah dan manusia.

¹⁷ Ralph M. Riggs, *A Successful Pastor*, 69.

¹⁸ Michael Griffiths, *Get Your Act Together Cinderella: a call to today's church* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), 29.

Pemberitaan Injil kepada orang-orang yang belum menerima Yesus sebagai Juruselamat, akan dikerjakan oleh gembala dan orang percaya (Bdk. Lukas 4:18-19; Yohanes 15:16, 27) kuasa kasih karunia disalurkan oleh Roh Kudus ke dalam hati manusia. Roh Kudus begitu penting dalam keselamatan, Yesus menggambarkan tindakan keselamatan sebagai “lahir dari Roh” (Yohanes 3:8), Roh diterima melalui percaya (Galatia 3:2, 5, 14; 5:5) maka, mereka yang bersedia percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat berkumpul menjadi satu dalam gereja. Orang yang telah lahir baru tidak berhenti pada titik pertobatan saja, tetapi mereka diajar supaya mengerti kebenaran dan mengalami pertumbuhan rohani.

Dalam proses pertumbuhan rohani, penggembalaan yang merupakan inisiatif Allah yang dikerjakan oleh manusia memiliki peran penting untuk terus mengayomi supaya orang yang telah lahir baru mengalami pertumbuhan rohani dan mencapai keserupaan dengan Kristus. Untuk menghasilkan pertumbuhan dan mencapai keserupaan dengan Kristus, seseorang digerakkan oleh Roh Kudus supaya terus memiliki kerinduan untuk bertumbuh¹⁹ dan Roh Kudus siap untuk memimpin pribadi umat-Nya untuk bertumbuh lebih serupa dengan sifat-sifat Yesus Kristus (bdk. Ef. 4:13). Roh Kudus menarik hati orang berdosa kepada Allah, meyakinkannya akan berita Injil dan meneguhkannya untuk bertobat dan percaya kepada Allah.

Menggembalakan Sinergi Dengan Allah

Pelaksanaan penggembalaan tidak pernah lepas dari campur tangan dan pemeliharaan Allah, karena gereja yang digembalakan mengambil bagian dalam mengerjakan misi Allah di bumi ini yaitu menjadikan semua bangsa murid-Nya. Kepada para gembala-gembala Allah bekerja sama untuk menggembalakan gereja-Nya. Yesus sendiri menyebut diri-Nya sebagai kepala dan gereja-gereja disebut sebagai anggota tubuh-Nya (Efesus 5:23). Penggembalaan gereja tidak bisa dipisahkan dengan karya Kristus. Kristus dan penggembalaan gereja tidak bisa dipisahkan. Kepala (Yesus) membutuhkan anggota tubuh (gereja-gereja) dan anggota tubuh membutuhkan kepala. Ada keterikatan dan kerja sama antara Allah dan gereja-gereja-Nya.

Penggembalaan dilakukan di dalam gereja dan gereja ada di dunia, namun masalahnya dunia bukanlah latar yang stabil untuk melakukan penggembalaan, melainkan hal sebaliknya

¹⁹ Jan Johnson, *Spiritual Disciplines: Community & Submission* (Malang: Saat, 2007), 5.

seperti dikatakan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya "Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati (Matius 10:16). Gembala-gembala tidak memiliki kuasa dari dirinya sendiri untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penggembalaan, oleh karena keterbatasannya dalam menghadapi tantangan inilah gembala-gembala bekerja sama dengan Allah dan gembala membutuhkan kuasa Allah serta kebenaran-kebenaran firman, supaya pelaksanaan penggembalaan sesuai dengan kehendak Bapa. Orang percaya disebut sebagai garam dan terang dunia (Matius 5:13-14), artinya ada sinergitas atau kerjasama antara Allah dan gereja dalam menggarap ladang Allah di dunia ini,²⁰ Allah menghendaki gereja-Nya tergembalakan dengan benar, baik pengajaran maupun spiritnya.

Penggembalaan yang baik dan benar hanya terlaksana apabila gembala dan Allah bekerja sama. Penggembalaan juga tidak lepas dari peran dan karya Roh Kudus, karena Roh Kudus ada di dalam jemaat-Nya²¹ selain Roh Kudus ada dalam jemaat, Ia juga berinisiatif dalam misi dan menjadi sumber kekuatan²² sebagai penolong yang dijanjikan Yesus sebelum Ia naik ke surga. Kata-Nya "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran". (Yohanes 14:16-17_a). Yesus yang adalah kepala gereja dan tubuh (dalam hal ini gembala) menjadi alat yang dipakai Allah untuk bekerja. Apa yang bisa dilakukan kepala tanpa tubuh, tanpa kaki, tanpa tangan, tanpa mata, tanpa mulut? dan sebagainya. Kuasa Allah yang dipakai oleh para gembala untuk menjalankan hal ini. Allah adalah Allah yang "Immanuel", artinya Ia menyertai umat-Nya (Matius 1:23) dan Ia juga berkuasa di sorga dan di bumi (Matius 28:18, 20). Gembala dan jemaat adalah rekan kerja Allah seperti digambarkan oleh Leslie Newbigin mengatakan "gereja adalah umat Allah yang berziarah. Mereka bergerak ke ujung dunia untuk berseru kepada seluruh manusia untuk berdamai dengan Tuhan, bergerak menyongsong akhir zaman untuk bertemu dengan Tuhan yang akan mempersatukan semua manusia".²³ Perkataan Leslie Newbigin memiliki kesamaan ide dengan Amanat Agung Tuhan Yesus yang menyuruh orang percaya untuk pergi dan menjadikan semua bangsa menjadi

²⁰ Hendi Wijaya, "Terang dan Garam Dunia" Public Service, 20 Mei 2017.

²¹ J. Wesley Brill, *Dasar yang Teguh*, 258.

²² Paulus Daun, *et. al., Mimbar 2007*, ed. Suh Sung Min, (Jakarta, 2006), 119.

²³ Leslie Newbigin, *The Household of God* (SCM, 1953), 25. Dikutip dalam Michael Griffiths, *Get Your Act Together Cinderella: a call to today's church*. Terj. Oloria Sialen, 7.

murid-Nya supaya mereka diselamatkan (Matius 28:19-20). Di atas, kita telah melihat janji pemeliharaan Allah, janji inilah menjadi pemicu gairah para pelayan Tuhan dalam melayani jika menghadapi situasi-situasi sulit. Seperti ungkapan mengatakan “tanpa Tuhan kita tidak bisa dan tanpa kita Tuhan tidak mau melakukannya. Seperti dikatakan oleh Agustinus “Berdoa seolah-olah semuanya tergantung pada Tuhan. Bekerjalah seolah-olah semuanya bergantung padamu.”²⁴ Pengembalaan adalah pekerjaan Tuhan. Dalam pekerjaan Tuhan tidak ada persaingan; Semua gembala adalah rekan sekerja Allah. Tidak memandang perbedaan denominasi gereja, suku dan bahasa. Gembala-gembala dimanapun berada memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama.

Menggembalakan Sebagai Bukti Mengasihi Yesus

Dalam menggembalakan jemaat, Alkitab dengan jelas menjelaskan apa saja syarat-syarat dan kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang gembala dalam menggembalakan umat. Pertama-tama: ia seorang yang tak bercacat, suami dari satu isteri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. (1 Timotius. 3:2-4; Titus 1:6).

Selain hal di atas, Tuhan Yesus dalam Injil Yohanes 21:16 dengan jelas memberikan satu syarat kepada Petrus, jika seseorang ingin menggembalakan, maka penggembalaannya harus didasarkan atas kasihnya kepada Yesus. Bukan yang lain. Pengembalaan yang dilaksanakan didasarkan atas kasih kepada Allah, dan kasih kepada Allah di terapkan melalui kasih kepada sesama manusia. Pandangan ini juga di dukung oleh David Michell mengatakan “Gereja Tuhan merupakan suatu tubuh yang harus berdemonstrasi sepanjang waktu, mendemonstrasikan kasih Allah kepada sesama.”²⁵ Kristuslah pemilik gereja. Oleh karena Ia sebagai pemilik tentu Ia juga mengasihi apa yang menjadi miliknya. Buktinya adalah orang-orang percaya dibeli dengan harga yang mahal; sungguh tak dapat dimengerti, kita adalah milik Allah. Jika nilai suatu obyek ditentukan oleh harga yang harus dibayarkan untuk obyek tersebut, kalau begitu orang percaya berharga sebab tidak dibeli dengan perak dan emas,

²⁴ Anthony M. Conaris, *The Bible of Orthodox Spirituality*, 248.

²⁵ David Marshall dalam *Japan Harvest Magazine*. Dikutip dalam Michael Griffiths, *Get Your Act Together Cinderella: a call to today's church*, 14.

tetapi dengan darah yang mahal dari Kristus. Salib Kristus merupakan sebuah kesaksian yang kekal yang menunjukkan betapa berharganya orang-orang berdosa dan dijadikan berharga oleh Allah melalui karya Kristus yang disalurkan oleh Roh Kudus dengan iman kepada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Tentu saja orang percaya berharga baik dari dalam maupun luar dirinya. Orang percaya berharga karena Dia memilih untuk mengasihi kita. Karena kasih-Nya, Dia memilih untuk mati bagi semua orang, Tuhan menegaskan karena Kasih-Nya membuat kita sungguh-sungguh berharga bagi-Nya.

Bagi para gembala sudah jelas. Penggembalaan gereja tidak hadir untuk keuntungan mereka sendiri tetapi untuk kepentingan Allah. Dalam berelasi secara personal, gembala harus mengingat bahwa ia sedang berhubungan dengan milik Allah, umat yang ditebus demi maksud Allah sendiri. Itulah sebabnya para pemimpin gereja didesak untuk merendahkan diri dan bukan bersifat diktaktor (1 Petrus 5:1-3). Peran gembala harus menggunakan otoritas sebagaimana yang diajarkan oleh Alkitab tetapi tidak dengan motif-motif tertentu yang membuat pelayanan mereka kelihatan berhasil. Semua bentuk pengumpulan dana dan program pembangunan gereja harus diperiksa dengan teliti, motivasi-motivasi tersembunyi harus tampak di bawah kecermatan mikroskop Allah secara terus menerus.

Dalam pelaksanaan penggembalaan yang didasarkan atas kasih, gembala memiliki fungsi yaitu bekerja untuk pelayanan dan membangun tubuh Kristus.²⁶ Membangun tubuh Kristus dan bekerja untuk pelayanan artinya gembala memperlengkapi para hamba-Nya untuk melayani para pengikut-Nya, untuk memperlengkapi orang-orang percaya dalam pelayanan. Penggembalaan yang didasarkan atas kasih, gembala-gembala bukan hanya sebagai pemimpin sedangkan kaum awam sebagai penonton; gembala-gembala bukan lagi bintang-bintang terkemuka, tetapi para pelatih dengan tugas melatih para penonton untuk jadi pemain. Penggembalaan yang didasarkan atas dasar kasih, gembala mengakui dirinya sebagai aktivator dan sekaligus pemberi semangat kepada yang lainnya, gembala mengakui dirinya bukan pengkhotbah satu-satunya di gerejanya tetapi juga memiliki tugas untuk melatih sekelompok para pengkhotbah, bukan sebagai gembala yang menjejali sejumlah kunjungan tetapi juga sebagai pelatih tim pengujung, gembala bukanlah pemimpin tunggal, tetapi

²⁶ Michael Griffiths, *Get Your Act Together Cinderella: a call to today's church*, 161.

melayani demi mengefektifkan jemaat supaya mereka ikut melayani dengan motivasi kasih kepada Allah.

Menggembalakan Sikap Mengawasi Diri Dan Jemaat

Orang yang sudah percaya kepada Yesus bukan berarti tidak memiliki potensi jatuh dalam dosa. Tetapi kasih Allah hadir untuk menyembuhkan semua luka dosa manusia.²⁷ Orang percaya masih bisa jatuh dalam dosa karena masih tinggal dalam dunia dan masih mendiami tubuh yang belum diubahkan atau mengenakan tubuh kemuliaan. Kerohanian seseorang harus terus bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, dalam proses pertumbuhan inilah seseorang harus mengawasi dirinya supaya tidak melenceng dari kebenaran-kebenaran iman Kristen (Alkitab) dan ajaran bapa-bapa gereja yang imannya telah terbukti. Ini berlaku untuk semua tanpa terkecuali termasuk para gembala-gembala.

Dalam penggembalaan, gembala memiliki dua tanggung jawab mendasar antara lain: pertama, menjaga dirinya sendiri dan ke dua, menjaga pertumbuhan kerohanian jemaat.²⁸ Menjaga diri sendiri artinya gembala bisa menjadi teladan bagi umatnya. Ia merupakan pribadi yang berintegritas. Integritas berarti adanya keterkaitan dalam setiap segi kehidupan. Ketika kehidupan para gembala tidak sama dengan perkataan mereka, orang akan berhenti mendengarkannya.²⁹ Integritas memegang peranan yang penting dalam kehidupan seorang gembala, ketika gembala pada setiap tingkatan gagal menjalani kehidupan yang berintegritas, maka akibatnya sungguh sangat fatal. Harus berani mengatakan tidak pada godaan. Samuel Johnson menjelaskan pentingnya integritas, ia mengatakan bahwa *Knowledge without integrity is dangerous and dreadful. Integrity without knowledge is weak and useless*³⁰ (Pengetahuan tanpa integritas berbahaya dan mengerikan. Integritas tanpa pengetahuan lemah dan tak berguna). Integritas juga dijelaskan oleh Billy Graham dengan mengatakan *“ketika kekayaan hilang, tidak ada apa pun yang hilang; ketika kesehatan hilang, sesuatu hilang; ketika integritas hilang, segala-galanya hilang.*³¹ Menjaga diri berarti menjadi gembala yang bertanggung jawab di hadapan Tuhan dan menjadi role model bagi jemaat.

²⁷ Hendi & Syelin Umur, “Strategi Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Awam Menurut Bapa Gereja Gregorius Agung,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 56.

²⁸ Arozatulo Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 368.

²⁹ Yosafat Bangun, *Integritas Pemimpin Pastoral* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 89.

³⁰ Claudia, *Materi Kuliah Kepemimpinan Kristen*, 51.

³¹ Claudia, *Materi Kuliah Kepemimpinan Kristen*, 52.

Selain menjaga diri, hal ke dua adalah menjaga pertumbuhan iman jemaat. Michael Griffiths mengatakan kadang-kadang diantara orang percaya, ada pemikiran-pikiran keliru yang mengakui dalam gerejanya ada pertumbuhan rohani karena gerejanya berasal dari Allah, sedangkan gereja yang lain sesat dan berasal dari dunia.³² Benarkah demikian? Tentu tidak. Tetapi yang benar adalah gereja merupakan organisme hidup yang bisa berbuat dosa dan sekaligus organisme ini ditopang dan dihuni oleh Allah. Hal di atas salah satu contoh yang peneliti gunakan untuk menjelaskan fungsi pengembalaan dalam menjaga jemaat supaya tidak menganut perspektif yang salah terhadap sesama orang percaya. Masih banyak kasus-kasus yang mungkin dulu sudah ada bahkan sampai sekarang masih berlangsung. Misalnya denominasi gereja yang satu menekankan bahasa roh, gereja lain tidak mengakui hal itu; masalah baptisan, perjamuan kudus dan lain sebagainya. Itu semua bisa menjadi pemecah dalam gereja. Untuk itulah para gembala mengawasi jemaat supaya tidak mengajarkan yang tidak sesuai dengan pengajarannya rasul-rasul maupun ajaran bapa-bapa gereja.

Dalam Kisah Para Rasul peneliti menemukan beberapa kasus atau sifat yang salah dari orang-orang Kristen mula-mula. Tujuan ini, bukan karena gereja masa kini lebih baik tetapi tujuannya karena kita mengakui kenyataan-kenyataan sederhana. Itulah sebabnya sangat penting penjagaan dan pengawasan dalam pengembalaan. Beberapa contoh dari gereja mula-mula antara lain: Dusta Ananias dan Safira (Kis. 5:1-11), Sungut-sungut di antara kelompok suku yang berbeda-beda (Kis. 6:1-7), Orang-orang percaya yang disunat berselisih dengan Petrus (Kis. 11:1-2), Perpecahan di Antiokhia (Kis. 15:1-2).

Tidak tepat seseorang menganggap gereja mula-mula sebagai suatu gereja yang sempurna. Walaupun gereja telah menerima Roh Kudus (Kis. 1:8) gereja masih bisa bertindak salah dan berdosa, orang percaya punya potensi berdosa dan terpengaruh ajaran sesat, tertipu dengan tipu muslihat Iblis yang menggoncangkan iman. Oleh karena keadaan darurat inilah peran gembala dalam menggembalakan sangat penting dan genting yaitu menjaga dirinya sendiri, pengajarannya dan juga menjaga kawanannya yang digembalakan agar tetap utuh dan berdiri tegak dalam kebenaran. Seperti dikatakan oleh Erwin Lutzer “gembala mampu menjalani pengembalaan karena ia sungguh-sungguh mengasihi jemaatnya.³³ Informasi saja tidak akan mengubah sikap, tetapi gembala harus menerapkan kebenaran terlebih dahulu

³² Michael Griffiths, *Get Your Act Together Cinderella: a call to today's church*, 12.

³³ Erwin Lutzer, *Pastor to Pastor*, 55.

pada dirinya sendiri sebelum ia membagikan kepada orang lain. Allah telah memulai pekerjaan yang baik di antara umat-Nya dan pasti akan menyelesaikannya (Filipi 1:6). Kalau Allah telah memulai pengembalaan tentu Ia juga akan turut menjaganya sampai selesai. Jika gereja adalah milik Allah, maka sudah pasti Dia akan menjaga milik-Nya dan tidak membiarkan kuasa lain menguasainya. Gereja adalah gereja Allah.

Menggembalakan Panggilan Allah

Panggilan mengandung hubungan antara dua pihak, yang memanggil dan yang dipanggil. Panggilan berbeda dengan perintah, karena panggilan lebih bersifat ajakan sedangkan perintah lebih bersifat keharusan.³⁴ Panggilan tertuju kepada orang-orang tertentu, yang lazimnya dikenal namanya. Misalnya, Allah memanggil Musa dan Samuel langsung dengan menyebut nama mereka (Keluaran 3:4; I Samuel 3:4) begitu juga dengan yang dialami Yakub (Kejadian 46:2). Panggilan bukan suatu pengumuman tetapi ditujukan secara personal. Dalam kitab Perjanjian Baru hanya ada satu pihak yang memanggil, bukan gereja atau umat Allah atau lebih spesifik lagi bukan majelis atau anggotanya, atau para rohaniwan, atau orang yang dihormati, tetapi pihak yang memanggil itu hanyalah Tuhan. Ia memilih orang-orang-Nya langsung untuk menjalankan rencana-rencana-Nya. Syarat-syarat untuk pemilihan mungkin jauh berbeda dengan apa yang diterapkan dikalangan masyarakat untuk memilih dan mengangkat pejabat. Allah melihat kemampuan-kemampuan dalam pribadi yang dipanggil yang tidak dilihat oleh manusia bahkan pribadi yang dipanggil pun merasa dirinya tidak mampu (bdk. Abraham, Kejadian 17:17-18; Musa, Keluaran 4:13 dan Yeremia, Yeremia 1:6). Tuhan tidak memperlakukan orang-Nya sebagai boneka atau robot tetapi mereka bebas berekspresi untuk menanggapi panggilan-Nya. Kita bisa melihat panggilan Tuhan Yesus merupakan ajakan yang memikat (Matius 4:19-10) sehingga orang-orang spontan meninggalkan lapangan kerjanya.

Panggilan tidak tertuju kepada golongan masyarakat, tidak juga kepada orang-orang terpelajar seperti Paulus (Kisah Para Rasul 22:3), tetapi kepada semua orang yang bersedia memenuhi panggilan itu. Yoel mengungkapkan penglihatan bahwa Roh Allah dicurahkan kepada setiap orang, dewasa atau anak-anak, laki-laki atau perempuan bahkan juga kepada para hamba atau budak (Yoel 2:28:29). Allah berhak dan berdaulat memberi kepercayaan

³⁴ O.E.Ch. Wuwungan, *Bina Warga Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 63.

kepada siapa saja yang Ia kehendaki. Perkenanan Allah tidak terbatas pada rohaniwan, atau ahli Taurat karena di antara para murid-murid Tuhan Yesus terdapat nelayan biasa (Matius 4:18) bahkan ada pemungut cukai.

Isi panggilan dapat berbeda-beda, sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Contoh dalam PL adalah Musa. Musa memiliki tujuan yang jelas yakni membawa orang Israel keluar dari perbudakan Mesir ke tanah yang makmur (Keluaran 3:8, 10). Dalam PB juga Tuhan Yesus memperlengkapi murid-murid-Nya dengan kemampuan-kemampuan ilahi untuk memenuhi Amanat Agung. Pertama-tama Ia memberikan jaminan penyertaan-Nya (Matius 28:20b), memperlengkapi dengan kuasa (Markus 16:17-18) dan Ia sendiri meneguhkan apa yang dilakukan oleh mereka (Markus 16:20) bahkan mereka menerima kekuasaan dari tempat tinggi (Lukas 24:49b). Semangat saja tidak cukup dalam panggilan, penyertaan Roh Kudus yang memberikan hasil, didukung dengan sistem atau strategi untuk menjalankannya. Rasul Paulus mengungkapkan bahwa untuk menunaikan panggilannya jemaat dipersatukan dalam kesatuan organis yang erat (Efesus 4:11-16).

Sebagai gembala sidang, penundukan diri kepada anggota tubuh Kristus sangat diperlukan. Gembala boleh saja beranggapan bahwa dipanggil oleh Allah adalah jaminan untuk mengetahui kehendak Allah bagi jemaat yang dilayani. Bahkan berpikir bahwa Allah memberkati para gembala sidang yang mempertahankan pendirian mereka saja tanpa menghiraukan akibatnya. Hal terpenting adalah keinginan gembala untuk membuktikan kebenaran diri sendiri harus di taklukkan oleh salib Kristus. Gembala ada karena dipanggil oleh Allah, akan tetapi orang yang dipanggil harus terus berjuang melawan dirinya sendiri dengan pertolongan Roh Kudus.³⁵ Roh Kudus bekerja dalam penggembalaan, tetapi orang yang Allah panggil menjadi gembala harus bergumul melawan kedagingan atau dosanya.

Semakin diktatorial seorang gembala, maka ia semakin bernafsu untuk menang sendiri³⁶ tanpa memperhatikan masukan dari pengurus gereja maupun jemaat awam. Dalam panggilan dua hal penting yang tidak boleh hilang yaitu “kepercayaan dan rasa hormat”. Karena jika kepercayaan dan rasa hormat tidak dimiliki oleh orang yang dipanggil maka apa pun yang dilakukannya pada gereja akan sia-sia dan tidak memiliki dampak. Kristus mengajarkan bahwa kualitas utama dalam panggilan adalah gembala yang berhati pelayanan

³⁵ Jimmy Pardede, “Regional Reformed Evangelical Convention/ RREC (Bahan Seminar dari Reformed disampaikan dalam Pertemuan Pendeta-pendeta, dan Mahasiswa Teologi Purwokerto - Kaliore, 27 Mei 2017).

³⁶ Erwin Lutzer, *Pastor to Pastor*, 30.

bukan seorang yang memiliki roh diktator³⁷. Panggilan Allah selalu dimulai dengan inisiatif-Nya³⁸ Dialah yang mengambil langkah pertama untuk memanggil dan memilih kita.

Orang-orang yang tidak mengenal Allah mencari kekuasaan dan keunggulan tetapi gembala yang dipanggil Allah mencari kerendahan hati dan penundukkan diri. Tuhan Yesus memakai dua lambang besar bagi penyerahan diri dalam panggilan-Nya yaitu pertama salib dan ke dua adalah kuk.³⁹ Yesus berbicara mengenai salib ketika Ia berkata "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." (Markus 8:34). Ia berbicara mengenai kuk, ketika Ia berkata "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan (Matius 11:29). Salib dan kuk terbuat dari bahan yang sama dan fungsinya berbeda. Salib merupakan alat kematian, lambang kematian dan mengingatkan kita akan darah sedangkan kuk merupakan alat bekerja keras, lambang pelayanan dan mengingatkan kita akan keringat.

Menurut Howard F. Sugden dan Warren W. Wiersbe mengatakan pelayanan penggembalaan dipandang sulit dan terlalu banyak tuntutan bagi siapa saja bila tidak didasarkan pada panggilan ilahi.⁴⁰ Bagi sebagian orang dengan mudah mengambil keputusan untuk melayani gereja dan kemudian meninggalkan pelayanan karena tidak merasakan dorongan ilahi yang mengiringi panggilan mereka. Seperti telah dibahas sebelumnya, gembala dipanggil bukan karena kelebihan mereka tetapi mereka yang benar-benar terpenggil percaya bahwa Allah memberikan karunia-karunia dan kecakapan-kecakapan yang harus dikembangkan dan dipergunakan untuk kemuliaan Allah. Gagasan ini juga sama dengan perkataan Bruce Larson dalam bukunya "*Maturing Pastoral Care*" yang mengatakan "gembala memiliki kekuatan, karunia dan minat yang diberikan Allah untuk dipergunakan dalam pelayanan". Bakat gembala bukan pembawaan dari lahir tetapi perpaduan antara karunia-karunia dari Allah dan latihan dari karunia-karunia tersebut.

³⁷ Erwin Lutzer, *Pastor to Pastor*, 31.

³⁸ Robert M. Salomon, *God in Pursuit: Lessons from the Book of Jonah* (Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2017), 5.

³⁹ Poul W. Powell, *Murid Sejati* (Bandung: Kalam Hidup, 1982), 9.

⁴⁰ Howard F. Sugden dan Warren W. Wiersbe, *Jawaban Atas Masalah Penggembalaan* (Malang: Gandum Mas, 2009), 9.

Dipanggil untuk menggembalakan berarti ada penyerahan diri secara totalitas karena tidak mungkin orang yang dipanggil mengabdikan kepada Allah dan juga kepada mamon (Lukas 16:13). Harus memilih salah satu dari dua pilihan di atas yaitu merespons panggilan Allah atau merespons tawaran dunia. Hanya dengan tunduk kepada Kristus dan memikul kuk-Nya dapat belajar kepada-Nya. Memikul kuk berarti mematikan keakuan dan keinginan daging kita dan fokus pada panggilan Allah. Penyerahan diri dalam Panggilan Allah tidak dapat diukur berdasarkan pintar atau bodoh, juga tidak oleh keterlibatan dalam berbagai aktivitas yang kelihatan rohani, tetapi diukur berdasarkan ketaatan kita pada pribadi yang memanggil yaitu Yesus sendiri. Mengambil keputusan menjadi gembala bukanlah pelarian karena gagal di selusin pekerjaan lainnya. Gembala-gembala yang sadar bahwa ia dipanggil Allah, akan mengetahui kehendak Allah jika mereka sungguh-sungguh percaya dan berusaha.

Panggilan Allah membutuhkan penyerahan diri pada kehendak Bapa dan rela berkorban demi terwujudnya kehendak-Nya yaitu menggembalakan umat-Nya dengan penuh kerendahan hati.⁴¹ Berserah kepada panggilan-Nya berarti mengesampingkan usaha kita serta membenaran diri dan dengan rela melepaskan keinginan pribadi untuk menerima keinginan-Nya. Panggilan-Nya bukanlah beban yang memberatkan melainkan hidup yang penuh sukacita dan kemenangan. Inilah panggilan-Nya yaitu datanglah kepada-Nya; Pikullah kuk-Nya dan belajarlah kepada-Nya agar kita memperoleh hidup dan mempunyainya dalam kelimpahan menurut takaran Allah (Yoh. 10:10). Dalam Efesus 2:10 menunjukkan bahwa Allah mempersiapkan kita untuk apa yang telah Ia sediakan bagi kita. Jadi bila panggilan menggembalakan datang dari Tuhan, Dia yang akan memimpin ke ladang pelayanan yang tepat dan mempertemukan dengan orang-orang yang tepat sebagai rekan dalam menggembalakan.

Menggembalakan Kasih Dan Karya Allah

Penggembalaan sejati harus dilakukan dengan landasan kasih.⁴² Pada poin terakhir ini, mengandung sinonim dengan poin ke tiga yaitu mengasihi Allah. Pada poin ke tiga gembala mengasihi Allah dengan cara mengasihi jemaat-Nya sedangkan pada poin terakhir ini menjelaskan Allah yang mengasihi gembala dan jemaat-Nya. Seperti dikatakan dalam surat

⁴¹ Bernike Sihombing, "Kepribadian dan Kehidupan Hamba Tuhan Menurut 1 Timotius 3:1-13," *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2014): 3.

⁴² Dapot Tua Simanjuntak & Joseph Christ Santo, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 34.

Yohanes “Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.” (I Yoh. 4:10) Rasul Paulus menjelaskan bukti kasih Allah kepada manusia melalui karya keselamatan. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (Roma 4:10) kasih atau pendamaian Allah bukan hanya berlaku untuk orang-orang Kristen tetapi untuk seluruh dunia. Seperti dituliskan oleh Rasul Yohanes “Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia.” (I Yoh. 2:2). Berada dalam kasih Allah berarti kita berada dalam karya-Nya sama seperti dikatakan dalam 1 Yoh 4:16 “Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia”. Orang percaya yang ada dalam kasih Allah tidak ada satu pun yang menggangukannya karena Allah akan menjaganya. Tuhan Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya di dalam (Yohanes 10:27-30). Ini adalah jaminan yang Tuhan Yesus berikan kepada orang percaya sebagai bukti bahwa Ia mengasihi gereja-gereja-Nya di seluruh dunia.

Allah juga menyatakan kasih dan karya-Nya kepada gereja-gereja melalui pribadi Roh Kudus.⁴³ Tuhan Yesus pernah berkata kepada kepada murid-muridnya “Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu. (Yohanes 14:26) Roh Kudus berkarya dalam pertumbuhan kerohanian jemaat yaitu mengajarkan dan mengingatkan pengikut-Nya akan apa yang telah Tuhan Yesus ajarkan selama Ia bersama-sama dengan para murid. Selain itu, Roh Kudus juga memimpin orang percaya ke dalam seluruh kebenaran dan memberitahukan kepada kita hal-hal yang akan terjadi (Yohanes 16:13) kepada gereja baik pada saat di bumi maupun sesudah kedatangan-Nya kedua kali.⁴⁴ Rasul Paulus lebih lagi menjelaskan karya Allah melalui pribadi Roh Kudus dengan menuliskan “Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. (Roma 8:26). Roh Kudus juga memberi

⁴³ Simon, “Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja,” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 56.

⁴⁴ Suriawan, “Kebergantungan Pengkhotbah Terhadap Peran Roh Kudus Dalam Persiapan dan Penyampaian Firman Tuhan,” *Jurnal Abdiel* 2, no. 1 (2018): 111-112.

pengurapan kepada orang-orang percaya supaya bisa membedakan pengajar-pengajar sesat (I Yoh. 2:20) yang ada di dalam maupun di luar gereja.

Jadi, Semua karya Allah baik melalui pribadi Yesus maupun melalui karya Roh Kudus, itu semua karena Allah mengasihi gereja-Nya dan jiwa-jiwa yang terhilang. Tujuannya adalah supaya gereja-Nya bisa bersama-sama dengan-Nya di sorga dengan penuh kemuliaan. Saat Yesus disebut Raja – kita adalah umat-Nya; Dia disebut kepala – kita adalah tubuh-Nya; Dia disebut Tuan – kita adalah hamba-Nya; saat Yesus disebut Gembala Agung pada kedatangan-Nya yang kedua – kita adalah domba-domba-Nya.

KESIMPULAN

Dalam keseluruhan Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Allah secara jelas menyatakan diri-Nya sebagai gembala yang menggembalakan umat-Nya Israel dan gereja-gereja pada masa kini. Penggembalaan gereja berasal dari Allah. Allah yang menjadi sumber dan tujuan dari penggembalaan itu sendiri. Penggembalaan gereja-gereja adalah rencana ilahi dari Allah. Allah yang mengambil langkah pertama untuk memulai penggembalaan. Allah sebagai aktor (pelaku utama) penggembalaan bukan bersumber dari manusia, tetapi dilakukan oleh manusia dan berfungsi untuk kepentingan manusia supaya rencana Allah terpenuhi. Pelaksanaan penggembalaan tidak pernah lepas dari campur tangan dan pemeliharaan Allah. Penggembalaan tidak bisa dipisahkan dari Allah. Kepala (Yesus) membutuhkan anggota tubuh (gereja-gereja) dan anggota tubuh membutuhkan kepala yaitu Yesus. Penggembalaan adalah kerjasama antara pihak Allah dan manusia. Kristus adalah pemilik gereja. Melibatkan diri menggembalakan gereja-Nya Alkitab katakan harus didasarkan atas kasih kepada Allah. Gembala bukanlah pemimpin tunggal, tetapi gembala berfungsi mengaktifkan melatih jemaat untuk ikut melayani orang lain yang digerakkan atas dasar kasih kepada Allah. Karena semua orang percaya tergabung dalam kasih dan satu dalam keluarga Allah. Dalam penggembalaan, gembala memiliki dua tanggung jawab mendasar antara lain: pertama, menjaga dirinya sendiri dan ke dua, menjaga pertumbuhan kerohanian jemaat. Menjaga diri sendiri artinya gembala bisa menjadi teladan bagi umatnya sedangkan mengawasi kerohanian jemaat artinya tidak mengajarkan yang tidak sesuai dengan pengajarannya Rasul-rasul maupun ajaran Bapa-bapa gereja yang telah terbukti imannya. Dipanggil untuk menggembalakan berarti ada penyerahan diri secara totalitas. Gembala ada karena dipanggil oleh Allah, akan tetapi orang yang dipanggil harus terus berjuang melawan

dirinya sendiri dengan pertolongan Roh Kudus. Roh Kudus bekerja dalam penggembalaan, tetapi orang yang dipanggil Allah menjadi gembala harus bergumul melawan kedagingan atau dosanya supaya tetap menjadi teladan bagi umatnya. Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa. Karena kasih-Nya semua orang percaya beroleh hidup kekal dan hidup kekal yang Tuhan berikan dijamin tidak akan pernah hilang. Karena kita ada di dalam Yesus dan Roh Kudus memateraiannya

SARAN

Penggembalaan adalah salah satu faktor penting dalam gereja. Melalui penggembalaan orang percaya mengalami pertumbuhan rohani. Pertumbuhan rohani adalah proses. Untuk proses inilah gembala hadir untuk menggembalakan, membimbing, mengarahkan dan mengayomi jiwa baru maupun orang percaya yang sudah ada dalam gereja lokal. Penggembalaan bagaikan lari maraton. Yang penting bukanlah bagaimana seseorang mengawalinya tetapi bagaimana ia mengakhirinya. Bagaimana seseorang memulainya sampai ke akhir? Alkitab mengatakan, “kasih tidak berkesudahan” (I Korintus 13:8). Apa bila gembala menggembalakan dengan kasih, penggembalaan itu tidak pernah gagal. Kasih merupakan alasan Allah mencari dan menyelamatkan manusia, kasih juga alasan mengapa manusia melayani Allah. Penggembalaan bertumbuh oleh kuasa Allah melalui usaha gembala yang terampil.

Tuhan bisa memakai siapa saja untuk melaksanakan penggembalaan, karena Allah memakai orang-orang yang tidak sempurna untuk melaksanakan perintah-Nya. Bagi para gembala ketahuilah, dalam menghadapi setiap tantangan pelayanan, Anda tidak bekerja dengan intelektual dan keterampilan sendiri, tetapi Anda sedang bekerja bersama Allah. Allah siap menyertai sampai pada akhir. Kelemahan dan keterbatasan manusia tidak membatasi kuasa Allah yang bekerja melalui Anda. Rasul Paulus menjelaskan sinergi dengan Allah kepada jemaat Korintus dengan menuliskan “Aku (Paulus) menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan. Baik yang menanam maupun yang menyiram adalah sama; dan masing-masing akan menerima upahnya sesuai dengan pekerjaannya sendiri. Karena kami adalah kawan sekerja Allah; kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah. Bagian gembala adalah mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya yaitu

membimbing, mengarahkan dan mengayomi, hasil dari proses penggembalaan, Allah yang memberikan. Gembala bukan pemilik dan pemberi hasil pertumbuhan iman tetapi ia sebagai pengelola dan sarana yang Tuhan panggil untuk bekerja sama dengan Dia menggembalakan umat-Nya. Pertumbuhan penggembalaan adalah hasil dari kerja sama antara Allah dan gembala. Jika gereja yang digembalakan berhasil secara materi maupun secara rohani, gembala tidak boleh sombong dengan pencapain tetapi memiliki kerendahan hati dan bersyukur karena Allah telah memberikan pertumbuhan iman melalui dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, Yosafat *Integritas Pemimpin Pastoral*. Yogyakarta: ANDI, 2010.

- Berkhof, Lois *Teologi sistematika, Doktrin Gereja*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- Brill, J. Wesley. *Dasar yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 1993.
- Byantoro, Arkhimandrite Daniel B. *Aku Percaya Penjelasan Iman Nikea*. Surakarta. 2012.
- Claudia, *Materi Kuliah Kepemimpinan Kristen*.
- Coniaris, Anthony M. *Philokalia: The Bible Of Orthodox Spirituality* (Minneapolis: Light & Life Publishing Company, 1998.
- Dapot Tua Simanjuntak & Joseph Christ Santo, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta 2*, no. 1 (2019): 28-41.
- Daun, Paulus *et, al., Mimbar 2007*, ed. Suh Sung Min. Jakarta, 2006.
- Erwin Lutzer, *Pastor to Pastor*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2010.
- Griffiths, Michael. *Get Your Act Together Cinderella: a call to today's church*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Hendi & Syelin Umur, "Strategi Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Awam Menurut Bapa Gereja Gregorius Agung," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika 3*, no. 1 (2020): 56.
- Howard F. Sugden dan Warren W. Wiersbe, *Jawaban Atas Masalah Penggembalaan*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- <http://news.detik.com/berita/3144956/oknum-pendeta-di-surabaya-ditangkap-polisi-atas-kasus-pencabulan-7-anak>. (diunduh pada 5 Juli 2017)
- Jan Johnson, *Spiritual Disciplines: Community & Submission*. Malang: Saat, 2007.
- Jefferson, Charles *Pejabat Gereja Sebagai Gembala Sidang*. Hongkong : Mimery Press, 1977.
- Jimmy Pardede, "Regional Reformed Evangelical Convention/ RREC (Bahan Seminar dari Reformed disampaikan dalam Pertemuan Pendeta-pendeta, dan Mahasiswa Teologi Purwokerto - Kaliori, 27 Mei 2017).
- Leslie Newbigin, *The Household of God* (SCM, 1953), 25. Dikutip dalam Mahan, Oliver Mc. *Jemaat Gembala Yang Sukses*. Jakarta: Metanoia, 2002.

Mawikere, Marde Christian Stenly "Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no 1 (2018): 52.

Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Poul W. Powell, *Murid Sejati*. Bandung: Kalam Hidup, 1982.

Salomon, Robert M. *God in Pursuit: Lessons from the Book of Jonah*. Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2017.

Sanders, J. Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Batam: Gospel Press, 2002.

Sihombing, Bernike "Kepribadian dan Kehidupan Hamba Tuhan Menurut 1 Timotius 3:1-13," *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2014): 1-19.

Simon, "Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 56.

Situmorang, Jonar T. H. *Matinya Teori Evolusi*. Yogyakarta: ANDI, 2006.

Suriawan, "Kebergantungan Pengkhotbah Terhadap Peran Roh Kudus Dalam Persiapan dan Penyampaian Firman Tuhan," *Jurnal Abdiel* 2, no. 1 (2018): 111-112.

Telaumbanua, Arozatulo "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 368.

Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2000.

Warren, Rick. *The Purpose Driven Church*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2006.

Wijaya, Hendi "Terang dan Garam Dunia" Public Service, 20 Mei 2017.

Wuwungan, O.E.Ch. *Bina Warga Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.